

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Mading bagi Pembina Sekolah Minggu Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa

Candra Wijaya¹, Andika Eka Prasetya², Maria Fransisca Andanti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga

e-mail: ¹candrawijaya2022@sekha.kemenag.go.id, ²dhikaputra373@gmail.com,
³maria.fransisca.andanti@sekha.kemenag.go.id

Abstrak

Bahan ajar menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Guru semakin dituntut untuk dapat menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tidak adanya bahan ajar kreatif menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa. Oleh karena itu diperlukan pelatihan kepada pembina SMB dalam menyusun dan mengembangkan mading sebagai bahan ajar alternatif yang menarik dan kontekstual. Metode kegiatan mencakup tahap persiapan, pemaparan materi kepada pembina, uji coba penggunaan mading dalam pembelajaran, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi pengertian, fungsi, jenis, manfaat, hingga teknik penyusunan mading. Praktik pembelajaran dilaksanakan oleh pembina dengan menggunakan mading untuk mengajarkan materi Pancasila Buddhis kepada siswa SMB. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah praktik pembelajaran dengan metode tanya jawab antara tim pengabdian dengan siswa dan pembina SMB. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi dan menyukai pendekatan ini. Sedangkan pembina menilai bahwa mading cukup efektif sebagai bahan ajar.

Kata Kunci : Bahan ajar, Majalah Dinding, Sekolah Minggu Buddhis

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menyediakan materi yang dipelajari oleh siswa. Bahan ajar merupakan materi yang berfungsi sebagai alat bantu guru di dalam proses pembelajaran (Manurung et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bahan ajar menjadi alat untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika siswa menguasai bahan ajar, tentu saja siswa dapat mencapai capaian pembelajaran. Namun, jika siswa tidak menguasai bahan ajar, siswa akan kesulitan untuk mencapai capaian pembelajaran.

Peran bahan ajar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran tersebut mengharuskan guru untuk dapat menciptakan bahan ajar yang sesuai bagi siswa. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa membantu guru dalam pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi kinerja siswa serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sriyulianingsih et al., 2023). Maka, penting bagi guru untuk dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang bahan ajar yang sesuai bagi siswa, terlepas dari berbagai jenis bahan ajar itu sendiri. Menurut Supardi (2020), secara umum bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak yang dibuat dari kertas dan bahan ajar non cetak yang berasal terdiri dari program audio, bahan ajar display, model, overhead transparencies (OHT), video, dan bahan ajar berbantuan komputer lainnya.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan guru di dalam pembelajaran adalah mading. Mading merupakan majalah yang tertempel di dinding, yang memuat berbagai macam informasi yang dapat dibaca (Nufus et al., 2021). Beberapa program pengabdian kepada masyarakat telah mengembangkan mading sebagai media informasi sederhana. Misalnya, Situmorang & Tuty (2025), Supriyadi, et.al (2023), dan Kadar, Listiana, & Amrullah (2019) melakukan pendampingan pembuatan mading untuk sekolah formal. Amelia, Amalia, & Siregar (2023) melaksanakan pendampingan pembuatan mading di sekolah informal. Bahkan, Asmayani & Juhari (2023) melaksanakan pendampingan pengembangan electronic mading (e-mading).

Beberapa program pengabdian kepada masyarakat tersebut memang berfokus pada kemampuan siswa dalam pengembangan mading untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Namun, sebagai media komunikasi yang sederhana, mading memiliki peluang untuk menjadi bahan ajar yang kreatif yang dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa di dalam pembelajaran. Selain itu, mading juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa (Sari & Swestin, 2015).

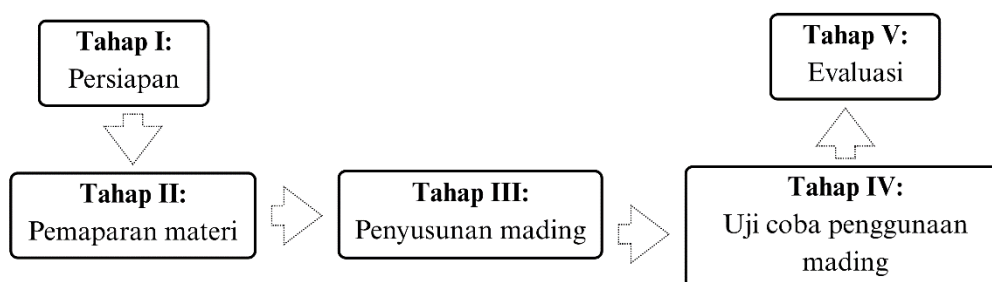
Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa adalah salah satu vihara yang memiliki kegiatan Sekolah Minggu Buddha. Sekolah Minggu sering dianggap sebagai sarana strategis untuk membina generasi muda agar memiliki pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai agama sejak usia dini (Siswoyo, 2018). Di setiap hari Minggu, di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa, anak-anak usia remaja mengikuti kegiatan ini yang terbagi dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Kegiatan Sekolah Minggu yang dilakukan terbagi menjadi empat kegiatan dalam satu bulan. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran materi Buddhis di minggu pertama, pelajaran Dhammapada di minggu kedua, kegiatan kreatif seperti menggambar dan mewarnai di minggu ketiga, dan bersih-bersih lingkungan vihara di minggu keempat.

Saat ini kegiatan kreatif yang dilakukan di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa pada minggu ketiga masih diisi dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pembina Sekolah Minggu, hal ini membuat para siswa merasa jenuh karena kegiatan ini sudah sering dilakukan. Pembina juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan bahan belajar yang lebih bervariasi supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti Sekolah Minggu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus untuk melatih pembina dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar kreatif berupa mading dari bahan-bahan sederhana dan alami yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Fokus kegiatan juga terdapat pada pendampingan pembina dalam menyusun konten mading agar menjadi bahan ajar yang dapat dipelajari secara mudah dan menarik bagi siswa SMB.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 5 tahap yaitu (1) Persiapan. Tahap persiapan meliputi penyiapan materi, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan pengurusan izin pengabdian. (2) Pemaparan materi. Pada tahap ini tim pengabdi akan melakukan pemaparan materi kepada pembina SMB secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar mading seperti pengertian mading, fungsi mading, komponen mading, jenis-jenis mading, manfaat mading, tips mengelola mading, serta contoh mading. (3) Penyusunan mading. Selanjutnya pembina menyusun bahan ajar mading menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan dengan didampingi tim pengabdi. (4) Uji coba penggunaan mading dalam pembelajaran. Setelah menerima materi, selanjutnya pembina SMB akan melakukan uji coba penggunaan mading sebagai bahan ajar di sekolah minggu. (5) Evaluasi. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan pengembangan lebih lanjut.

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 27 April, 4 Mei, 12 Juli, dan 13 Juli 2025 bertempat di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa yang beralamatkan di Dukuh Dampit Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Tahap persiapan mencakup tiga aspek utama, yaitu penyiapan alat dan bahan, penyiapan materi, serta pengurusan perizinan. Alat yang disiapkan meliputi gunting, lem, cutter, pensil, penggaris, dan double tape, sementara bahan yang digunakan meliputi sterofoam, kertas asturo, serta kertas warna yang akan digunakan dalam pembuatan mading. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi mading dalam bentuk presentasi menggunakan media PowerPoint yang dirancang melalui platform Canva agar tampilan visual lebih menarik dan komunikatif. Di samping itu, tim pengabdian juga melakukan pengurusan izin kegiatan pengabdian kepada pihak pengelola Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa dan kepala desa Jeruk sebagai lokasi pelaksanaan guna memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur dan memperoleh dukungan kelembagaan yang diperlukan.



Gambar 2. Tampilan materi pelatihan mading dalam platform Canva

B. Pemaparan materi

Tahap pemaparan materi dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025 di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa dengan durasi selama kurang lebih 60 menit. Materi disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian kepada pembina sekolah minggu. Tujuan kegiatan ini yakni untuk meningkatkan kapasitas dan kreativitas pembina dalam mengelola media edukatif berupa majalah dinding sebagai bahan pembelajaran alternatif dan ekspresi spiritual peserta didik. Materi yang disampaikan mencakup delapan topik utama, yaitu: (a) pengertian mading, (b) fungsi mading, (c) komponen mading, (d) jenis-jenis mading, (e) manfaat mading, (f) tips mengelola mading, serta (g) contoh mading. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dengan aktif berdiskusi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemaparan materi berhasil memberikan pemahaman konseptual sekaligus inspirasi praktis bagi peserta untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.



Gambar 3. Pemaparan materi tentang mading sebagai bahan ajar

C. Penyusunan mading

Tahap penyusunan bahan ajar majalah dinding (mading) dilaksanakan pada tanggal 12 Juli di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa dengan melibatkan pembina SMB yang didampingi secara langsung oleh tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktikkan secara konkret materi yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penyusunan dan pengembangan mading sebagai bahan ajar kreatif. Proses pembuatan mading dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemotongan papan styrofoam berukuran 50×90 cm sebagai dasar media. Selanjutnya, permukaan styrofoam dilapisi dengan kertas asturo berwarna hitam menggunakan double tape. Bagian pinggir mading kemudian dihias dengan ditempel daun kering menggunakan double tape sebagai elemen dekoratif yang bersumber dari bahan alami. Setelah itu, judul mading dan berbagai elemen hiasan lainnya ditempelkan untuk melengkapi tampilan visual. Tahap akhir melibatkan proses perapian agar hasil akhir tampak rapi dan layak ditampilkan sebagai bahan ajar.



Gambar 4. Penyusunan mading sebagai bahan ajar di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa

D. Uji coba penggunaan mading dalam pembelajaran

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah praktik mengajar menggunakan media majalah dinding (mading) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli di Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa dengan durasi 60 menit. Materi yang disampaikan yaitu topik Pancasila Buddhis dan dilaksanakan oleh pembina Sekolah Minggu, dengan tim pengabdian bertindak sebagai observer. Sebanyak 10 anak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan secara langsung materi yang telah dipaparkan sebelumnya sekaligus untuk mengidentifikasi potensi, respons peserta, serta berbagai tantangan yang mungkin muncul ketika metode pembelajaran berbasis mading diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran sekolah minggu.



Gambar 5. Praktik mengajar menggunakan mading oleh pembina SMB

E. Evaluasi

Setelah dilakukan uji coba penggunaan mading di vihara Sasana Dhamma Java Dvipa, tim pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengajukan pertanyaan kepada satu per satu anak mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi Pancasila Buddhis yang telah disampaikan. Tim pengabdian juga menyebarkan kuesioner sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang penggunaan mading sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik dan merasa senang ketika pembina mengajar menggunakan mading. Namun, terdapat juga peserta yang menyampaikan bahwa mading dirasa agak sulit dipahami dan lebih menyukai metode ceramah karena sudah terbiasa dengan pendekatan tersebut. Sementara itu, pembina menyampaikan bahwa mading cukup efektif dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi hari itu maupun materi-materi selanjutnya.



Gambar 6. Siswa mengisi kuesioner evaluasi pengabdian kepada masyarakat

4. SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi tahap persiapan, pemaparan materi kepada pembina, uji coba penggunaan mading dalam pembelajaran, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan majalah dinding (mading) sebagai media pembelajaran memiliki potensi dalam mendukung proses belajar mengajar di Sekolah Minggu Buddhis. Pemaparan materi berhasil memberikan pemahaman konseptual kepada pembina mengenai pentingnya dan cara pengelolaan mading secara efektif. Praktik mengajar menunjukkan bahwa mading dapat menjadi sarana yang menarik dan interaktif dalam menyampaikan materi ajar, khususnya dalam topik Pancasila Buddhis. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi dan merasa antusias dengan metode pembelajaran berbasis mading, meskipun ada sebagian kecil yang masih menunjukkan preferensi terhadap metode ceramah. Pembina juga menilai bahwa mading cukup efektif digunakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, mading dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media ajar yang relevan, dengan catatan perlunya adaptasi terhadap karakteristik peserta dan konteks pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

5. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pembina SMB dapat lebih mengkreasi konten dalam mading baik dari segi visual maupun isi sehingga tampilan mading menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, cakupan program pengabdian ke depan bisa diperluas dengan menargetkan pembina-pembina SMB di wilayah Kecamatan Selo guna mendorong adopsi bahan ajar kreatif secara lebih luas dalam lingkungan pendidikan agama Buddha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembina SMB Vihara Sasana Dhamma Java Dwipa yang telah berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada para siswa SMB yang telah antusias mengikuti sesi pembelajaran, dan juga kepada ketua vihara atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Amalia, M., & Siregar, H., 2023, Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar (Sklb) Kabupaten Pandeglang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 28–34. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i01.392>
- Asmayani, A., & Juhari, A., 2023, Pelatihan Elektronik Mading (E-Mading) Berbasis Web Di Mtss Al-Haris Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 310–316. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i3.534>
- Kadar, S., Listiana, Y., & Amrullah, I., 2019, *Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Smp Negeri 30 Kota Surabaya*.
- Manurung, J., Haloho, B., & Napitu, U., 2023, Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) di Sd. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 676. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5596>
- Nufus, H., Rukiyah, S., Agustina, J., Sari, M., & Puspita, Y., 2021, Pelatihan Membuat Majalah Dinding di SMAN 1 Air Saleh Banyuasin. *Cahaya Mandalika*, 2(2), 273–279. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v2i2.536>
- Sari, Y. D., & Swestin, G., 2015, Tingkat Pengetahuan Siswa Sd Bina Putra Surabaya Tentang Majalah Dinding Sekolah. *Scriptura*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.78-86>
- Siswoyo, H., 2018, Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman. *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>
- Situmorang, I., Sitompul, H. S., & Tuty, T., 2025, Pembuatan Mading Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Methodist Pematang Siantar. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 2(03), 82–87. <https://doi.org/10.47709/ppi.v2i03.4988>
- Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M., 2023, Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- Supriyadi, H., Santoso, J. E., Rustinar, E., & Pratitis, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 207–212. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm%0APE>